

Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI MIPA MAN 1 Sinjai

Hilmi Magfirah Bachtiar

Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Makassar

Email: hilmimagfirah03@gmail.com

Muhammad Anwar

Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Makassar

Email: m_anwar66@yahoo.com

Pince Salempa

Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Makassar

Email: pince_salempa@yahoo.com

(Diterima: 22-Juli-2023; direvisi: 22-Agustus-2023; dipublikasikan: 23-September-2023)

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MIPA MAN 1 Sinjai pada materi asam basa. Sampel penelitian terdiri dari 30 peserta didik kelas XI MIPA MAN 1 Sinjai tahun ajaran 2022/2023 yang dipilih menggunakan *cluster random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan efikasi diri sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar kimia peserta didik pada materi asam basa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument angket motivasi belajar, angket efikasi diri, dan tes hasil belajar kimia. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan motivasi belajar kimia peserta didik kelas XI MIPA MAN 1 Sinjai dikategorikan tinggi sedangkan regulasi diri dan hasil belajar kimia peserta didik dikategorikan rendah. Hasil analisis statistika inferensial menunjukkan: (1) motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MIPA MAN 1 Sinjai, (2) efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MIPA MAN 1 Sinjai (3) motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MIPA MAN 1 Sinjai pada tingkat kepercayaan 95%.

Kata kunci: Motivasi Belajar; Efikasi Diri; Hasil Belajar Kimia.

Abstract: This research is an *ex-post facto* research that is causal in nature with the aim of knowing the effect of learning motivation and self-efficacy on the chemistry learning outcomes of class XI MIPA MAN 1 Sinjai on acids and bases. The research sample consisted of 30 students in class XI MIPA MAN 1 Sinjai for the 2022/2023 academic year who were selected using cluster random sampling. The independent variable in this study is learning motivation and self-efficacy while the dependent variable is the results of students' chemistry learning on acids and bases. Data collection techniques used questionnaires on learning motivation, self-efficacy questionnaires, and chemistry learning outcomes tests. The results of the descriptive statistical analysis showed that the students' motivation to study chemistry in class XI MIPA MAN 1 Sinjai was categorized as high, while self-regulation and students' chemistry learning outcomes were categorized as low. The results of inferential statistical analysis show: (1) learning motivation influences the chemistry learning outcomes of students in class XI MIPA MAN 1 Sinjai, (2) self-efficacy influences learning outcomes in chemistry class XI MIPA MAN 1 Sinjai (3) learning motivation and efficacy collectively influence the

chemistry learning outcomes of students in class XI MIPA MAN 1 Sinjai at a confidence level of 95%.

Keywords: Learning Motivation; Self-efficacy; Chemistry Learning Result.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitasnya. Secara umum, tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa melalui peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan (Dinantha, 2017).

Salah satu cara yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai suatu materi pembelajaran adalah dengan belajar. Menurut Slameto (2013), belajar merupakan usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang nantinya diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa dimana perubahan tersebut terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Dalam pendidikan formal, perubahan yang diperoleh dari aktivitas belajar dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses belajar (Sudjana, 2011). Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan melakukan penilaian hasil belajar dapat diketahui seberapa besar tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru (Kunandar, 2014).

Kimia merupakan salah satu cabang dari pendidikan sains dan merupakan mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah Atas

(SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) yang memiliki nilai hasil belajar tergolong rendah karena dianggap sulit oleh peserta didik. Menurut Ristiyani dan Bahriah (2016), pelajaran kimia di SMA berisi konsep-konsep yang cukup sulit untuk dipahami karena menyangkut reaksi-reaksi kimia dan hitungan-hitungan yang bersifat abstrak sehingga dianggap oleh peserta didik merupakan materi yang relatif baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia kelas XI MIPA di MAN 1 Sinjai, diperoleh keterangan bahwa salah satu materi kimia yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah materi asam basa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil ulangan kimia peserta didik pada materi asam basa tahun pelajaran 2021/2022 yang memiliki nilai rata-rata di bawah KKM. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 78 pada semua kelas MIPA sedangkan perolehan nilai rata-rata hasil ulangan kimia peserta didik pada materi asam basa tahun pelajaran 2021/2022 yaitu: 53,21 di kelas XI MIPA 1; 46,43 di kelas XI MIPA 2; dan 45,41 di kelas XI MIPA 3. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil ulangan kimia peserta didik pada materi asam basa masih tergolong rendah dan jauh di bawah KKM.

Ada banyak faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan jasmani, rohani, dan kondisi psikologi seseorang seperti inteligensi (kecerdasan), metakognisi, perhatian, minat, bakat, motivasi belajar, efikasi diri, kematangan seseorang, dan sebagainya. Adapun faktor eksternal dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, lingkungan sekitar maupun keadaan sosial ekonomi (Susanto, 2016).

Motivasi belajar merupakan salah satu komponen penting yang dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik (Slameto, 2013). Menurut Sardiman (2016), motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong perbuatan untuk memengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik lakukan dalam rangka proses belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut Djamarah (2002) motivasi belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya motivasi belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, proses pembelajaran seharusnya menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi peserta didik agar dapat menumbuhkan motivasi belajarnya khususnya dalam mempelajari materi kimia yang memerlukan pemahaman konsep karena menyangkut perhitungan, reaksi-reaksi kimia, dan konsep yang bersifat abstrak serta dianggap oleh peserta didik merupakan materi yang relatif baru. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar selain berpengaruh terhadap kesadaran metakognisi juga berpengaruh langsung terhadap hasil belajar peserta didik khususnya dalam pelajaran kimia.

Seperti halnya motivasi belajar, efikasi diri juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Susanto, 2016). Efikasi diri merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. Bandura (1997) mengatakan bahwa “*self-efficacy is belief about what one is capable of doing; it is not the same as knowing what to do*”. Keyakinan atas kemampuan diri peserta didik memengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha, dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan.

Tinggi rendahnya efikasi diri yang dimiliki oleh peserta didik akan memengaruhi setiap aktivitas yang dilakukan. Peserta didik dengan level efikasi

diri tinggi lebih mungkin untuk tekun menguasai tugas pembelajaran ketimbang peserta didik yang memiliki level efikasi diri rendah (Santrock, 2007). Ghufron dan Suminta (2013) menyatakan bahwa individu yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan mempunyai hasil belajar yang tinggi pula. Oleh karena individu-individu dengan efikasi diri yang tinggi lebih efektif dan gigih dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan kegagalan. Sejalan dengan pendapat lain yang menyatakan bahwa ketika individu memiliki kemampuan yang sama, individu yang yakin dapat melakukan suatu tugas lebih mungkin mencapai keberhasilan dibandingkan dengan individu yang tidak yakin akan sukses dalam tugas tersebut (Ormroad, 2009). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI MIPA MAN 1 Sinjai Pada Materi Asam Basa”.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex-post facto* dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat. Penelitian ini akan menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MIPA MAN 1 Sinjai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA MAN 1 Sinjai pada tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah peserta didik setiap kelas sebanyak 30 orang sehingga jumlah peserta didik kelas XI MIPA secara keseluruhan sebanyak 90 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan cara mengambil minimal 30 sampel dari jumlah populasi. Oleh karena itu, jumlah responden pada penelitian ini menggunakan 30 orang peserta didik dimana untuk setiap kelas XI

MIPA diambil sebanyak 10 orang peserta didik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar kimia peserta didik pada materi asam basa (Y).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode non tes berupa angket untuk mengumpulkan data motivasi belajar, efikasi diri, dan kesadaran metakognisi peserta didik sedangkan data hasil belajar peserta didik dikumpulkan

dengan menggunakan tes hasil belajar di akhir pembelajaran materi asam basa.

Angket motivasi belajar dan angket efikasi diri dimaksudkan untuk mengukur variabel motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik terhadap pelajaran kimia. Angket motivasi belajar yang digunakan merupakan pengembangan indikator dari variabel motivasi belajar menurut Sardiman (2016) sedangkan angket efikasi diri yang digunakan merupakan pengembangan indikator dari variabel efikasi diri menurut Bandura (1997) kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan.

Tabel 1. Kriteria Penskoran Angket Motivasi Belajar dan Efikasi Diri

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tes hasil belajar dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi langsung mengenai hasil belajar kimia peserta didik. Bentuk soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban (A, B, C, dan D) pada materi asam basa yang telah diajarkan oleh guru kimia sebelumnya. Skor untuk tes hasil belajar kimia adalah jumlah skor dari jawaban peserta didik yang benar. Jika peserta didik menjawab benar, maka diberi skor 1, sedangkan jika peserta didik tidak menjawab atau menjawab salah diberi skor 0.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik skor responden untuk masing-masing variabel yaitu motivasi belajar, efikasi diri, dan hasil belajar kimia peserta didik. Data yang disajikan berupa nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians, nilai maksimum, dan nilai minimum yang dibagi menjadi 5 kategori yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 2. Kriteria Pengkategorian Data Motivasi Belajar, Efikasi Diri, dan Kesadaran Metakognisi

Skala Skor	Kategori Skor
Sangat Tinggi	$Skor \geq Mi + 1,8 (SDi)$
Tinggi	$Mi + 0,6 (SDi) \leq Skor < Mi + 1,8 (SDi)$
Sedang	$Mi - 0,6 (SDi) \leq Skor < Mi + 0,6 (SDi)$
Rendah	$Mi - 1,8 (SDi) \leq Skor < Mi - 0,6 (SDi)$
Sangat Rendah	$Skor < Mi - 1,8 (SDi)$

Hasil belajar kimia peserta didik diperoleh melalui tes hasil belajar pada

materi asam basa yang telah dipelajari. Data hasil belajar dikategorikan secara kuantitatif

berdasarkan kriteria pengkategorian yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2008).

Tabel 3. Kriteria Pengkategorian Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
70-79	Sedang
60-69	Rendah
< 60	Sangat Rendah

Analisis inferensial untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi dengan program SPSS versi 24. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MIPA MAN 1 Sinjai. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar kimia

peserta didik kelas XI MIPA MAN 1 Sinjai. Sebelum pengujian hipotesis secara inferensial maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Deskripsi skor motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA MAN 1 Sinjai disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5 berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Skor Motivasi Belajar

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Mean	91,53
Median	93,00
Modus	93,00
Standar Deviasi	4,812
Variansi	23,154
Nilai Minimum	80,00
Nilai Maksimum	100,00

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
skor \geq 95,80	Sangat Tinggi	6	20,00%
91,38 \leq skor < 95,80	Tinggi	11	36,67%
86,96 \leq skor < 91,38	Sedang	8	26,67%
82,54 \leq skor < 86,96	Rendah	3	10,00%
skor < 82,54	Sangat Rendah	2	6,67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 diketahui nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 91,53 sehingga secara umum motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA MAN 1 Sinjai berada pada kategori 'tinggi' dengan

persentase 36,67% (11 peserta didik) dari jumlah keseluruhan sampel penelitian (30 peserta didik). Deskripsi skor efikasi diri peserta didik kelas XI MIPA MAN 1 Sinjai disajikan pada Tabel 6 dan Tabel 7 berikut:

Tabel 6. Statistik Deskriptif Skor Efikasi Diri

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Mean	74,43
Median	73,50
Modus	74,00
Standar Deviasi	9,737
Variansi	94,806
Nilai Minimum	60,00
Nilai Maksimum	96,00

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Efikasi Diri

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
skor \geq 92,24	Sangat Tinggi	2	6,67%
84,08 \leq skor < 92,24	Tinggi	3	10,00%
75,92 \leq skor < 84,08	Sedang	5	16,67%
67,76 \leq skor < 75,92	Rendah	12	40,00%
skor < 67,76	Sangat Rendah	8	26,67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 6 dan Tabel 7 diketahui nilai rata-rata efikasi diri peserta didik sebesar 74,43 sehingga secara umum motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA MAN 1 Sinjai berada pada kategori ‘rendah’ dengan persentase

40,00% (12 peserta didik) dari jumlah keseluruhan sampel penelitian (30 peserta didik).

Deskripsi skor hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MIPA MAN 1 Sinjai disajikan pada Tabel 8 dan Tabel 9 berikut:

Tabel 8. Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar Kimia

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Mean	67,00
Median	65,00
Modus	60,00
Standar Deviasi	13,684
Variansi	187,241
Nilai Minimum	45,00
Nilai Maksimum	90,00

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kimia

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Tinggi	3	10,00%
80-89	Tinggi	5	16,67%
70-79	Sedang	4	13,33%
60-69	Rendah	10	33,33%
<60	Sangat Rendah	8	26,67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 8 dan Tabel 9 diketahui nilai rata-rata hasil belajar kimia peserta didik sebesar 67,00 sehingga secara umum motivasi belajar peserta didik kelas

XI MIPA MAN 1 Sinjai berada pada kategori ‘rendah’ dengan persentase 33,33% (10 peserta didik) dari jumlah keseluruhan sampel penelitian (30 peserta didik).

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pengembangan media animasi larutan penyangga dalam model pembelajaran berbasis masalah mengacu pada model Hannafin & Peck, meliputi: 1) tahapan penilaian kebutuhan 2) tahapan desain yang terdiri dari tiga langkah yaitu: penyusunan format, pemilihan isi/konten, dan pembuatan media animasi larutan penyangga, 3) tahap pengembangan dan implementasi yang terdiri dari dua langkah yaitu penilaian ahli dan uji coba.

Media animasi larutan penyangga yang dikembangkan terintegrasi dengan model pembelajaran berbasis masalah dan diterapkan pada sintaks orientasi masalah dan penyelidikan mandiri/kelompok. Media animasi larutan penyangga memiliki empat menu utama yaitu stimulus, pengumpulan data, profil, dan menu evaluasi.

Saran penelitian ini yaitu masalah yang ditayangkan pada media animasi larutan penyangga dirancang lebih kontekstual. Ranah pengetahuan pada instrumen tes hasil belajar lebih ditingkatkan. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui perbandingan antara kelas yang dibelajarkan menggunakan media animasi larutan penyangga dengan kelas yang tidak menggunakan media animasi larutan penyangga.

DAFTAR RUJUKAN

- Eli, R.N dan Sari. (2018). Pembelajaran Sistem Koloid melalui Media Animasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tadris Kimiya*, 3(2), 135-144.
- Kustandi, C., dan Daddy D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Mastura. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 289-295.
- Mulyaningsih, I.E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan kemadnirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Nurhayati, S., Ifriany dan Ira, L. (2014). *Pengaruh Video-Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 5 Pontianak pada Materi Kesetimbangan Kimia*. Skripsi Sarjana, Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Prasetyo, Y.D., Resti Y. dan Mar'attus S. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Android Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA*. Prosiding disampaikan dalam Kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Sains, FKIP UNS.
- Pratomo, A., dan Agus I. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Menggunakan Metode Hannafin dan Peck. *Jurnal Postif*, 1(1), 14-28.
- Ristiyani, E. dan Evi S. B. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *JPPI*, 2(1), 18-29.
- Salempa, P., Subhan dan Muhammad D. (2018). Pengaruh Media Animasi dalam Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Chemistry Education Review*, 1(2), 125-141.
- Sanjiwani., Muderawan IW dan Suidiana. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Kimia pada Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri 2 Banjar. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*. 2(2): 75-82.
- Sukiyasa, Kadek dan Sukoco. (2013). Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Materi Kelistrikan Sistem Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 126-137.